

BAB III MENGELOLA PERMODALAN USAHA KECIL

42

A. Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas masalah Manajemen Permodalan. .Manajemen Permodalan adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan teknik investasi modal dan pencarian sumber-sumber modal secara efektif dan efisien. Hal yang sangat penting dalam kelancaran melakukan kegiatan usaha atau perusahaan adalah bagaimana mengelola keuangan usaha, perusahaan agar lancar, mendatangkan manfaat jangka panjang. Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Berapa dana yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan?
2. Bagaimana cara mendapatkan dana?
3. Bagaimana mengalokasikan dana yang terbatas untuk mendatangkan manfaat maksimal?
4. Bagaimana mengatur aktiva (kekayaan) tetap, dan aktiva (kekayaan) lancar?
5. Bagaimana menghitung dan mendistribusikan keuntungan yang diperoleh?
6. Bagaimana mengelola modal kerja?

7. Alat apa yang digunakan untuk mengukur kinerja?

Fungsi pengelolaan keuangan meliputi (1) cara menginvestasikan atau menggunakan dana, (b) cara mencari sumber-sumber dana.

1. Cara Menginvestasikan Dana

Dana merupakan darah segar bagi kelangsungan hidup usaha. Dana dalam perusahaan dapat digunakan untuk membeli bahan, upah buruh, aktiva dan membayar berbagai biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana secara umum digunakan peng-aturan investasi untuk berbagai aktivitas, seperti:

- a. Kas, sebagai bagian dari modal kerja yang dapat berupa uang tunai dan uang dibank yang pencairannya dapat setiap waktu. Motivasi memegang uang kas tertentu:
 1. Motif aspekulasi dimaksudkan pemegangan uang tunai bertujuan untuk memanfaatkan kesempatan pertama untuk meraih keuntungan. Dengan adanya *kas di tangan*, maka transaksi per kas pertama yang biasa mendadak dan dalam waktu relatif singkat dan dengan leluasa bisa segera dilakukan.
 2. Motif berjaga-jaga dimaksudkan sebagai usaha perusahaan menyediakan uang tunai untuk berjaga-jaga. Motif ini bertujuan untuk menjaga kemung-kinan timbulnya hambatan terhadap kontinuitas proses usaha perusahaan.
 3. Motif transaksi dimaksudkan untuk menutup transaksi operasional setiap hari yang merupakan rutinitas kegiatan perusahaan. Transaksi pada umumnya dapat ditutup dengan cara tunai dan cara kredit.
- b. Piutang, dimaksudkan sebagai sejumlah tagihan terhadap pi-hak lain akibat transaksi usaha yang disetujui dengan pem-bayaran yang ditunda selama jangka waktu tertentu.
- c. Persediaan barang merupakan jenis investasi modal kerja yang dinamis, baik di perusahaan perdagangan maupun manufaktur. Untuk perusahaan perdagangan jenis persediaan berupa barang dagangan. Untuk perusahaan yang melakukan proses produksi, jenis persediaan dibagi dalam 3 bentuk persediaan, yaitu: (1) bahan mentah , (2) barang sedang dalam proses atau (3) barang jadi.
- d. Mesin, peralatan yang digunakan untuk proses produksi dan

- diperhitungkan sebagai biaya overhead pabrik.
- e. Gedung dan bangunan
 - f. Aktiva tetap lain, seperti tanah.

2. Cara Mencari Sumber-sumber dana

Dana dalam perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, baik sumber dana internal maupun sumber dana eksternal seperti:

- a. Modal sendiri, merupakan sejumlah harta pemilik yang diikutsertakan dalam melakukan kegiatan usaha perusahaan. Modal tersebut kelak akan turut diperhitungkan menerima laba dan menanggung kerugian dalam kegiatan usaha apabila rugi.
- b. Hutang jangka pendek merupakan kredit dengan jangka waktu paling lama 12 bulan. Kredit ini sebagian besar berupa kredit perdagangan untuk menggerakkan kegiatan usaha, seperti:
 - 1. Kredit penjual
 - 2. Kredit Pembeli
 - 3. Kredit rekening koran
 - 4. Kredit wesel
 - 5. Kredit promisi
- c. Hutang jangka menengah merupakan jenis hutang yang jangka waktunya antara 1-5 tahun.
- d. Hutang jangka panjang kredit dengan jangka waktu lima tahun atau lebih.
- e. Sumber pendanaan lain yang sah, seperti modal ventura, dan lain-lain.

B. Menentukan Kebutuhan Modal Perusahaan

Pada hakekatnya masalah pembelajaan atau keuangan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial di dalam perusahaan. Dengan demikian, pembelajaan berarti (a) mengadakan keseimbangan antara aktiva (pos-pos sebelah debet Neraca) dengan pasiva (pos-pos sebelah kredit Neraca) yang diperlukan perusahaan, dan (b) mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pemilihan susunan kualitatif aktiva akan menentukan "Struktur kekayaan", dan susunan kualitatif pasiva akan menentukan "Struktur finansial" dan "struktur modal".

Struktur kekayaan adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi sejumlah investasi dalam kas/giro bank, persediaan barang, piutang dagang, sedangkan aktiva tetap meliputi investai untuk pengadaan alat perlengkapan, mesin, gedung dan tanah.

Struktur keuangan adalah perbandingan antara umlah mdal asing (modal pinjaman/kredit dari para kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Struktur modal adalah pembelajaan permanent yang menunjukkan perbandingan antara modal asing jangka panjang (kredit berjangka lebih dari 1 tahun) dengan modal sendiri (modal setoran dari pemilik/pemegang saham).

Dalam hubungannya dengan struktur kekayaan dan struktur finansiil ini, dikenal adanya “pedoman” struktur finansiil konservatif yang didasarkan pada prinsip keamanan yang dapat memberikan perlindungan terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan.

Aturan fianansial vertika menetapkan bahwa besarnya modal asing tidak beloh melebihi besarnya modal sendiri. koefisien utang yaitu angka perbandiangan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak melebihi 1:1.

Adapun aturan stuktur finansiil konservatif yang horisonal memberikan batas imbangan besarnya modal sendiri dengan besarnya aktiva tetap plus persediaan besi minimum 1:1. Artinya keseluruhan “aktiva tetap” dan “persediaan besi (persediaan minimal yang harus ada)” harus sepenuhnya dapat dibiayai dengan modal sendiri. Jadi dalam keadaan normal dapat digambarkan sebagai berikut:

AKTIVA LANCAR	MODAL ASING
AKT. TETAP+PERS. BESI	MODAL SENDIRI

Keterangan:

Aktiva tetap ditambah persediaan besi harus sepenuhnya dapat dibelanjai dengan modal sendiri, karena aktiva tersebut periode perputarannya (masa tertanamnya modal) berjangka panjang, sehingga harus dibiayai dengan dana yang jangka waktu pengembaliaanya berjangka lebih panjang lagi bahkan tak terbatas waktunya yaitu modal sendiri.

C. Mengelola Modal Kerja

1. Pengertian

Menurut konsep kuantitatif, modal kerja adalah modal yang jangka waktu perputarannya cepat dalam waktu kurang dari satu tahun. Modal kerja sama dengan jumlah seluruh aktiva lancar.

Contoh:

Aktiva lancar :	1. Kas	Rp.	75.000, -
	2. Bank	Rp	125.000, -
	3. Piutang dagang	Rp	150.000, -
	4. Persediaan	Rp	200.000, -
	Modal		<u>Rp 550.000, -</u>

Modal kerja dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi 2:

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjaga Kelancaran usaha.
2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan Keadaan, missal berubah-ubah karena musim.

2. Cara menghitung besarnya kebutuhan modal kerja

Untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja ideal dalam rangka menjamin kontinuitas operasi bisnis, dapat digunakan sbb:

- Modal kerja minimum = Periode perputaran pengeluaran dana
- kas x pengeluaran tiap-tiap hari + modal kerja minimal yang harus ada

3. Periode Perputaran Modal Kerja:

Periode perputaran modal kerja adalah jangka waktu berubahnya uang menjadi barang atau piutang sampai kembali lagi menjadi uang.

Contoh:

Dalam memenuhi permintaan 1000 kursi kuliah di UNY, UD. Sami Agung memerlukan waktu :

- a. Jangka waktu lamanya pengadaan bahan baku = 15 Hari
- b. Jangka waktu lamanya proses produksi = 30 hari
- c. Jangka waktu lamanya barang di gudang = 10 hari

- d. Jangka waktu piutang pada konsumen = 30 hari _____
 Periode perputaran modal kerja = 85 hari

Sedangkan pengeluaran biaya dan pengeluaran lainnya tiap-tiap hari terdiri dari :

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Pembayaran biaya bahan-bahan | Rp 500.000, - |
| b. Pembayaran upah kerja | Rp 400.000, - |
| c. Pembayaran konsumsi, dan gaji | <u>Rp. 300.000, -</u> |
| Jumlah pengeluaran per hari | Rp 1.200.000, - |

Kas minimal di brankas/bank) ditetapkan sebesar Rp. 5.000.000, -
 Jadi kebutuhan modal kerja = $(85 \times \text{Rp } 1.200.000) + \text{Rp } 5.000.000$
 = Rp 107.000.000, -

4. Investasi Pada Kas

Uang kas diperlukan bagi perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari mampu untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas (aliran kas keluar) ini bisa meliputi pembayaran untuk :

- Pembelian bahan
- Pembayaran upah buruh
- Pembayaran gaji pimpinan pabrik
- Pembeli mesin baru
- Pembayaran bunga utang
- Membayar dividen pada pemegang saham
- Membayar angsuran utang
- Membayar biaya penjualan
- Membayar biaya administrasi dan umum
- Membayar biaya promosi

Sepertihalnya aliran kas keluar, perusahaan juga menerima aliran kas masuk yang terdiri dari:

- Hasil penjualan produk secara tunai
- Hasil penerimaan piutang
- Penyertaan modal dari pemilik
- Hasil penjualan saham
- Penerimaan kredit dari bank
- Penjualan alat dan mesin dan aktiva tetap lain yang tak berguna

Kelebihan kas masuk terhadap kas keluar merupakan saldo kas yang tertahan dalam perusahaan (surplus kas).

5. Penentuan persediaan Kas Minimal (Kas Besi)

Makin besar uang kas yang tersedia, berarti perusahaan makin likuid (mampu membayar) tetapi juga berarti semakin banyak uang yang menganggur di brankas, sehingga akan memperkecil profitabilitas/laba perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan hanya mengejar profitabilitas dengan memutarakan uang yang ada di brankas, akan mengakibatkan perusahaan ilikuid (tidak mampu membayar) pada saat ada tagihan. Oleh karena itu jumlah kas ideal harus diupayakan.

Standar ideal jumlah persediaan uang yang harus ada, menurut H. G. Guthmann seperti dikutip Bambang Riyanto (1998), menyatakan bahwa jumlah kas dalam perusahaan manufaktur yang "Well Finance" adalah sebesar 5% s.d 10% dari jumlah aktiva lancar.

6. Investasi Dalam Piutang Dagang

Dalam rangka mendongkrak volume penjualan, biasanya perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan adanya "Piutang dagang".

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Manajemen piutang ini meliputi:

- a. Pengendalian pemberian piutang
- b. Pengendalian penagihan piutang
- c. Evaluasi terhadap politik penjual kredit

Dalam pemberian piutang yang perlu diperhatikan adalah risiko kredit tidak terbayar, jangka waktu harus dilunasi, dan tingkat kemampuan konsumen yang akan diberi fasilitas pembelian secara kredit.

Jumlah piutang dagang sebaiknya diusahakan agar periode perputarannya pendek. Semakin cepat periode perputaran piutang berarti bahwa piutang segera terlunasi dan hal ini berarti bahwa investasi pada piutang sangat efisien.

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata per tahun}} = \dots \text{ kali.}$$

Periode perputaran piutang $\frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Tingkat perputaran piutang}} = \dots$ hari

Contoh:

Dalam setahun jumlah penjualan secara kredit = Rp 360.000.000, -

Periode perputaran yang diinginkan = 30 hari (1 bulan)

Tingkat perputaran piutang = $360 : 30 = 12$ kali perputaran

Jumlah piutang rata-rata/bulan = Rp 360.000.000 = Rp 30.000.000

7. Investasi Pada Persediaan

Masalah penentuan besarnya investasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan jumlah investasi dalam perusahaan akan memperkecil keuntungan usaha. Sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil juga akan merugikan perusahaan karena kurangnya persediaan bahan baku misalnya akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa bekerja dengan kapasitas penuh sehingga terdapat kapasitas menganggur yang akan mempertinggi biaya produksi. Oleh karena itu pengusaha harus menentukan jumlah investasi pada persediaan yang ideal (normal). Menurut Weston dan Brigham, besarnya persediaan pada umumnya = 12% s.d. 20% dari Jumlah Penjualan, atau 16% s.d. 30% dari Total Aktiva

Menentukan persediaan minimal.

Yaitu persediaan yang harus ada untuk menjaga agar kelancaran usaha dapat terjamin. Persediaan minimal biasanya ditentukan dengan pada tingkat di mana tambahan biaya simpan sama besarnya dengan biaya ekstra karena kehabisan bahan. Biasanya persediaan besi ditetapkan berdasarkan pengalaman dan antisipasi masa depan. Contoh: persediaan pengaman = 10 % dari penjualan.

8. Investasi Pada Aktiva Tetap

Investasi pada aktiva tetap seperti investasi untuk pembelian mesin, pembangunan gedung dan pembelian tanah merupakan investasi jangka panjang, karena baru akan diterima kembali dalam waktu beberapa tahun secara berangsur-angsur melalui depresiasi (penyusutan nilai aktiva).

Contoh:

Perusahaan membeli mesin oven seharga Rp 1.000.000, - dengan masa penggunaan selama 5 tahun. Pada akhir tahun ke 5 mesin tersebut sudah tak bisa dipakai lagi sehingga nilai residunya sama dengan Rp 0,- . Dengan metode garis lurus, maka besarnya penyusutan nilai mesin adalah:
 $\frac{1}{5} \text{ Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 200.000, \text{ -/tahun}$

Agar investasi pada aktiva tetap (mesin, gedung dll) dapat efisien, maka setiap usulan investasi harus dinilai kelayakannya dengan membandingkan antara:

- a. Aliran kas keluar investasi
- b. Aliran kas masuk

D. Mencari Sumber Dana

Untuk membiayai seluruh kegiatan operasinya, setiap perusahaan membutuhkan sumber dana. Ada berbagai jenis sumber dana yang diperlukan guna pembelajaan perusahaan. Secara garis besar, sumber dana dapat dibedakan ke dalam 3 jenis sumber:

1. Dana yang terkumpul dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (“sumber intern”).
2. Dana yang diperoleh sebagai pinjaman dari pihak luar (“sumber Ekstern”).
3. Dana yang diperoleh sebagai pemasukan modal dari pemilik perusahaan (“saham”).

1. Sumber Intern

Sebagaimana diketahui, perusahaan melakukan kegiatan untuk mendapatkan laba. Laba adalah penghasilan bersih yang merupakan tambahan kekayaan bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang transaksinya berdasarkan atas “tunai”, maka laba itu akan berjud bertambahnya uang kas. Nah, uang kas yang berasal dari laba tersebut dapat digunakan sebagai tambahan modal perusahaan. Jika laba perusahaan itu tidak dibagi kepada pemilik tetapi digunakan untuk modal, maka pembelajaan ini disebut “pembelajaan Intern”.

2. Sumber Ekstern

Sumber ekstern adalah modal perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan. Sumber ekstern bisa berasal dari perseorangan (kreditur), leveransir (supplier), Bank, dan perusahaan lain.

Sumber dana ekstern dapat dibedakan menjadi 2:

1. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya paling lama 1 tahun. Pinjaman itu antara lain:
 - (a) Kredit Rekening Koran (R-C credit) yaitu kredit yang diberikan oleh Bank untuk langganannya. Langgan sebagai pemegang rekening giro diberi kesempatan untuk menggunakan kredit yang diberikan sampai plafond maksimum yang ditentukan. Juga setiap saat langganannya dapat mengembalikan berapapun juga kepada bank. Pendeknya, dalam jangka waktu yang janji, maka kreditur mempunyai hak untuk menjual barang yang menjadi jaminan tersebut.

(b) Kredit obligasi

Yaitu kredit yang diberikan oleh Perusahaan dan penerang kepada pra penerima kredit (biasanya Perusahaan) dengan bunga tetap yang harus dibayar pada **tanggal-tanggal** yang ditentukan, dengan jangka waktu 5 tahun atau lebih. Sebagai bukti pinjaman, perusahaan penerima kredit mengeluarkan surat tanda utang yang disebut "OBLIGASI".

c. Kredit Investasi (Kredit Usaha) dari Bank.

Yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Kredit investasi atau kredit usaha ini biasanya berjangka waktu 5 tahun atau lebih. Dalam pemberian kredit ini, bank meminta jaminan dalam bentuk jaminan usaha perusahaan dan jaminan barang tak bergerak (mesin, gedung, tanah, kendaraan) milik perusahaan/pengusaha.

3. Modal dari pemilik Perusahaan (saham)

Dalam perusahaan perseorangan, modal yang diperlukan dapat diperoleh dari pribadi pemilik perusahaan. Dalam perusahaan berbentuk CV (Comanditer Venotshaf), perusahaan dapat menambah modalnya dengan menambah setoran modal atau menambah anggota baru sebagai pemilik dengan memberikan modalnya kepada perusahaan. Bagi perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) maka modal dapat diperoleh dengan menerbitkan Surat Saham dan menjualnya kepada masyarakat. Dan bagi perusahaan yang sudah "Go Public" sebagai PT Terbuk (Tbk) dapat menjual sahamnya di Bursa Efek (Pasar Modal).

Saham dapat dibedakan menjadi:

- a. Saham biasa
- b. Saham Preferen yaitu saham yang mendapatkan hak istimewa, misalnya memperoleh dividen lebih dulu, Dividen yang jumlahnya tetap tsb.

Sumber-sumber modal dan penggunaannya dapat digambarkan sebagai berikut: disediakan, langganannya diperbolehkan mengambil dan menyetorkan kembali pada bank, dengan syarat pada akhir periode, sudah harus dilunasi seluruhnya. Untuk tiap-tiap kredit yang digunakan dibebani bunga dan biaya administrasi (provisi) yang sangat ringan.

- b. Kredit leveransir (kredit yang diberikan pemasok).
Yaitu kredit yang diberikan penjual (pemasok= leveransir) kepada perusahaan. Kredit leveransir ini berjangka pendek, sebab biasanya harus segera di bayar).
- c. Kredit afnemer (kredit yang diberikan oleh pembeli)
Yaitu kredit yang diberikan oleh pembeli kepada perusahaan.kredit ini terjadi karena pembeli menyerahkan uang dahulu kepada perusahaan baru barangnya diambil kemudian.Kredit pemasok dan kredit pembeli ini keduanya disebut “utang dagang”
- d. Kredit proses dan kredit wesel
Yaitu kredit yang diberikan oleh pemasok kepada perusahaan yang dibuktikan dengan menandatangani surat janji membayar pada tanggal tertentu.jika surat janji itu dibuat oleh perusahaan (yang punya utang)maka kesanggupan membayar ini maka di sebut “promes”Tetapi jika surat perjanjian itu dibuat pemasok (kreditur)maka disebut “wesel”.
- e. Kredit balening
Yaitu kredit yang diberikan oleh bank dengan jaminan surat bukti pemilikan barang digudang.kredit ini biasanya berjangka waktu 3 bulan dan disebut “ceel”
- f. Kredit lainnya.
Misalnya dulu ada KCK (Kredit Candak Kulak) untuk pedagang kecil dari BRI.

4. Pinjaman Jangka Panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang dikembalikan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Ada yang 5 Tahun, 10 Tahun, bahkan 20 Tahun. Kredit jangka panjang antara lain: Kredit hipotik, yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur atau bank kepada para penerima kredit, dengan jaminan barang-barang tak bergerak, seperti rumah, dan tanah.

5. Keuntungan penggunaan pinjaman jangka pendek.

Meskipun menggunakan hutang jangka pendek lebih berisiko daripada menggunakan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek memberikan beberapa keuntungan (Setyo Admojo, 1999).

- a. *Kecepatan.* Lebih cepat untuk memperoleh kredit jangka pendek daripada kredit jangka panjang. Kreditur akan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk kredit jangka panjang karena dana

akan terikat dalam waktu yang lama. Jika perusahaan membutuhkan dana segera, ia lebih suka memilih hutang jangka pendek.

- b. *Fleksibilitas*. Untuk mendanai aktiva lancar temporer atau musiman, perusahaan cenderung kurang menyukai hutang jangka panjang. Alasannya: (1) *floatation cost* (biaya untuk memperoleh hutang) untuk hutang jangka panjang biasanya lebih besar dari *floatation cost* untuk hutang jangka pendek, (2) meskipun hutang jangka panjang dapat dibayar sebelum waktunya, untuk melakukan ini diperlukan biaya, (3) hutang jangka panjang biasanya disertai dengan "covenant" atau aturan-aturan dari kreditur yang dapat menghambat efisiensi pengambilan keputusan manajemen.
- c. *Biaya hutang*. Pada umumnya hutang jangka panjang lebih mahal biayanya (suku bunganya lebih tinggi) daripada hutang jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan *yield curve* yang naik. Hutang jangka panjang lebih mahal karena perkiraan bahwa tingkat inflasi di masa mendatang akan naik serta risiko yang lebih besar untuk masa peminjaman yang lebih panjang.
- d. *Risiko Hutang*. Risiko hutang jangka pendek lebih besar karena:
 1. Jika perusahaan menggunakan hutang jangka panjang, biaya bunga relatif stabil untuk waktu yang lama, tapi jika ia menggunakan hutang jangka pendek, suku bunga relatif berfluktuasi,
 2. Jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang jangka pendek, ia dapat mengalami kesulitan likuiditas.

6. Mengelola Modal Kerja

Dan memahami bagaimana mengelola kas dengan efektif membutuhkan pengetahuan dan siklus modal kerja. Modal kerja bersih terutama terdiri dari tiga aktiva yaitu kas, piutang dan persediaan dikurangi dua sumber utang jangka pendek yaitu utang usaha dan akrual (Longenecker, et.all, 2000). Langkah-langkah dalam siklus modal kerja yaitu:

1. Membeli atau memproduksi persediaan untuk penjualan, yang meningkatkan utang usaha, mengasumsikan pembelian tersebut merupakan pembelian kredit dan meningkatkan persediaan di tangan.
2. Menjual persediaan untuk kas, yang meningkatkan kas atau menjual

- persediaan secara kredit, yang meningkatkan piutang usaha.
3. Membayar utang usaha, yang mengurangi utang usaha, dan mengurangi kas. Membayar biaya operasi dan pajak, yang mengurangi kas
 4. Mengumpulkan piutang usaha ketika dilunasi, yang mengurangi piutang usaha dan meningkatkan kas.
 5. Memulai siklus kembali.

Identifikasi masalah penting dalam mengelola arus kas suatu perusahaan:

1. Arus kas suatu perusahaan terdiri dari kas yang mengalir ke dalam bisnis dan arus kas yang keluar dari bisnis.
2. Perusahaan kecil yang menguntungkan kadang menghadapi permasalahan arus kas karena gagal memahami siklus modal kerja atau gagal dalamantisipasi akibat negatif pertumbuhan.
3. Arus kas masuk dan keluar direkomendasikan dalam anggaran kas: peramalan, penerimaan dan pengeluaran kas.

Masalah-masalah utama dalam pengelolaan piutang usaha, persediaan dan utang usaha:

1. Menghadiahkan kredit kepada konsumen terutama keputusan pemasaran, secara langsung mempengaruhi rekening kas suatu perusahaan.
2. Perusahaan dapat memperbaiki arus kas dengan mempercepat pengumpulan dari konsumen, meminimalkan persediaan dan menunda pembayaran pada para penyalur.
3. Beberapa bisnis berskala kecil mempercepat arus kas dari piutang usaha dengan meminjam uang dan menggunakan piutang sebagai jaminan usaha.
4. Usaha yang diselenggarakan atas tujuan bersama untuk mengelola persediaan dapat memotong kelebihan persediaan dan membebaskan kas untuk kegunaan lain.
5. Utang usaha, suatu sumber utama pendanaan untuk perusahaan kecil, secara langsung mempengaruhi situasi arus kas suatu perusahaan.

7. Penganggaran modal

Anggaran modal merupakan suatu metode untuk pembuatan keputusan tentang pemilihan investasi dalam aktiva tetap. Dalam anggaran modal dianalisa perbandingan antara berbagai alternatif proyek yang menguntungkan untuk dipilih dan diputuskan.

E. Analisis Posisi Keuangan

Untuk menjaga agar posisi keuangan perusahaan selalu dalam keadaan sehat, maka setiap akhir tahun pimpinan perusahaan harus mengadakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan dinyatakan bagus atau jelek tergantung pada seberapa jauh posisi:

a. Likuiditas Perusahaan

Yaitu kemampuan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran jangka pendek, seperti untuk membayar utang, membeli bahan, membayar upah pekerja dan lainnya.

Likuiditas dapat dihitung dengan "Rasio kekayaan lancar".

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\%$$

Aturan :

Likuiditas perusahaan dinyatakan sehat jika rasio kekayaan lancar = 200%

b. Solvabilitas Perusahaan

Yaitu kemampuan membayar seluruh utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

1. Ratio utang = yaitu perbandingan utang dengan modal sendiri

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Utang jangka panjang} + \text{utang jangka pendek}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Aturan konservatif leverage adalah, bahwa jumlah Utang maksimum = 100%

$$2. \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Total Kekayaan}}{\text{Jumlah Total Utang}} = \dots\dots \times 100\%$$

Aturan konservatifnya, solvabilitas dikatakan sehat jika ratio solvabilitas lebih dari 100%

c. Rentabilitas Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan
Tingkat keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari

(1) Margin Ratio

$$\text{Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Paja}}{\text{Jumlah total aset}} \times 100 \dots \%$$

(2) Rentabilitas Ekonomi (Earning Power)

$$\text{Earing Power} = \frac{\text{Laba bersih (sebelum Pajak)}}{\text{Jumlah totak aseest}} \times 100\%$$

Aturan konservatif

Margin dan Rentalibitas ekonomi dinyatakan baik, jika rasionya lebih besar dari pada ratio rentabilitas perusahaan-perusahaan sejenis

d. Aktivitas Perusahaan

Yaitu tingkat kecepatan perputaran modal dalam perusahaan semakin baik, karena berarti bahwa periode (waktu) tertanamnya modal dalam aktiva semakin pendek.

Tingkat aktivitas dapat dihitung dengan rumus:

- (1) Perputaran asset. Yaitu berapa kali kekayaan/asset perusahaan tersebut dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran asset} = \frac{\text{Jumlah Penjualan bersih}}{\text{Jumlah asset (aktiva)}} \times 1 \text{ kali}$$

- (2) Perputaran modal kerja yaitu berapa kali perputaran modal yang tertanam dalam persediaan selama tahun

$$\text{Perputaran asset} = \frac{\text{Jumlah Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

- (3) Perputaran Piutang. Yaitu berapa kali perputaran modal yang tertanam dalam piutang selama setahun

$$\text{Perput. Piut} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{(\text{piutang awal th} + \text{piutang akhir th})/2} \times 1 \text{ kali}$$

(4) Perputaran persediaan. Yaitu berapa kali tingkat perputaran dana yang tercantum dalam persediaan selama setahun.

$$\text{Perput. Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persed. Awal th.} + \text{persedian akhis th})/2} \times 1 \text{ kali}$$

Aturan konservatifnya:

Aktivitas perusahaan dikatakan baik/lancar jika tingkat perputarannya lebih besar dari perputaran rata-rata perusahaan sejenis. Dan semakin cepat perputarannya berarti penggunaannya dana itu semakin efisien.

F. Rangkuman

1. Pengelolaan modal meliputi dua tugas utama yaitu mengalokasikan dalam dana untuk membiayai usaha dan kegiatan mencari sumber-sumber modal usaha.
2. Alokasi dana adalah menginvestasikan dana untuk pengadaan aset tetap seperti tanah, gedung dan kendaraan serta untuk pengadaan aset lancar seperti dana kas, dana pembayaran upah, piutang, dan
 - persediaan.
3. Sumber dana usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu sumber
 - internal dari dalam perusahaan dan sumber eksternal dari luar perusahaan.
4. Sumber internal dapat diambil dari laba perusahaan yang ditahan
 - dan dari modal sendiri. Sedangkan sumber eksternal diperoleh dari
 - utang kepada pihak luar perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya.
5. Penggunaan dana dan pencarian sumber dana haruslah dipilih
 - dengan kriteria efektif dan efisien.
 -

G. Evaluasi

1. Jelaskan mengapa permodalan memegang peranan penting bagi kesuksesan bisnis.
2. Jelaskan fungsi pokok yang harus dilakukan oleh manajemen keuangan.
3. Kapan fungsi menggunakan dana dinyatakan efektif dan efisien.
4. Dari mana saja sumber-sumber modal perusahaan.

5. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan anda harus menentukan waktu perputaran modal kerja. Jelaskan cara menentukan waktu perputaran modal kerja tersebut.
6. Jelaskan mengapa modal tetap sebaiknya didanai dengan modal sendiri?
7. Kebutuhan dana dapat diambil dari kredit jangka pendek atau kredit jangka panjang. Apa keuntungan kredit jangka pendek, dan apa keuntungan kredit jangka panjang.